

Digi Kreasi: Optimalisasi Digital Literasi dengan Pemanfaatan Keragaman Media dan Aplikasi

Walisa Tri Agustiningsih

SD Negeri Rawa Badak Selatan 01 Jakarta
walisatri@gmail.com

Article History

accepted 01/12/2020

approved 01/01/2021

published 01/03/2021

Abstract

During the covid-19 pandemic, the Government issued a policy to replace face to face learning with distance learning. So, that many teacher and education personnel feel confused in the implementation of the distance learning process. Optimizing digital literacy media and applications in distance learning is one of the innovation to support distance learning. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using documentation techniques, questionnaires and interviews. Data analysis was performed using data reduction techniques and withdrawals or leaves. Test the validity of the using the triangulation of techniques and sources. The results achieved show that almost 84,6% the teachers and education personnel have optimized digital literacy by utilizing media and applications in distancing learning and only 14,4% still need guidance. Conclusions, digital literacy by utilizing a variety of media and applications can make communication and coordination effective and directed, and meaningful distance learning. So, that although a during pandemic situation, the school always make some various achievements.

Keywords: *Digital Literacy; Media; Applications; Distance Learning*

Abstrak

Pada masa pandemic Covid-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sehingga banyak guru dan tenaga kependidikan yang merasa kebingungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh. Mengoptimalkan digital literasi dengan memanfaatkan media dan aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh adalah salah satu inovasi untuk menunjang PJJ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakuakn dengan Teknik reduksi dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan hamper 84,6% yang telah mengoptimalkan digital literasi dengan pemanfaatan media dan aplikasi dalam PJJ, dan hanya 14,4% yang masih perlu bimbingan. Kesimpulannya, digital literasi dengan pemanfaatan keragaman media dan aplikasi bisa menjadikan komunikasi yang efektif serta terarah. Selain itu, pembelajaran jarak jauh menjadi lebih bermakna.

Kata kunci: Digital Literasi; Media; Aplikasi; Pembelajaran Jarak Jauh



PENDAHULUAN

Literasi sudah menjadi bagian dari kehidupan saya baik saat menjadi guru ataupun saat diamanahkan menjadi kepala sekolah dari tahun 2016 sampai dengan saat ini. Berbicara mengenai literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan atau berbicara. Berdasarkan kebijakan atau peraturan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 tentang tumbuhnya karakter di mana implikasi gerakan literasi yang harus dilaksanakan di setiap sekolah disebut dengan gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan pengembangan karakter yang sekarang dikenal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) atau sekarang dikenal dengan Penguatan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Ini wajib dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan untuk diterapkan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun, seperti saat ini yaitu kondisi pandemi Covid-19 yang kita alami di seluruh penjuru dunia terkhusus di negara tercinta Indonesia.

Masa pandemi saat ini saya lalui di sekolah baru, karena baru lima bulan pindah tugas dari sekolah terdahulu. Di tempatkan di SDN Rawa Badak Selatan 01 Jakarta Utara saya anggap suatu berkah dan anugerah. Walau baru berjalan lima bulan bertatap muka dengan guru dan peserta didik, pandemi pun hadir tanpa diduga. Pertengahan bulan Maret 2020 di Jakarta, semua sekolah dihentikan. Saya sebagai kepala sekolah tentunya harus punya strategi dan solusi dalam menghadapi pandemi. Agar guru dan peserta didik dapat mudah menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dimana pendidik diberikan pedoman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang bisa diunduh di web Dinas Pendidikan (<https://disdik.jakarta.go.id>)

Strategi sebagai solusi yang tepat untuk sekolah harus saya cari dan lakukan bersama bapak ibu guru dan tentunya didukung oleh komite sekolah dan wali murid kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dengan diluncurkannya *platform Learning Management System (LMS)* berupa *Google Suite of Education (GSE)* secara gratis oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jakarta, dimana seluruh sekolah di DKI Jakarta dari jenjang SD sampai dengan SMA/SMK baik negeri maupun swasta mendapatkan GSE dan akun gratis untuk pembelajaran bagi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memudahkan dalam pelaksanaan PJJ.

Literasi digital saat pandemi Covid-19 sangat penting. Adapun pengertian literasi digital adalah kecakapan dalam menggunakan beragam media digital dengan santun dan beretika serta bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Ini sesuai dengan pernyataan dalam *Booklet Literasi Digital* yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Mengapa literasi digital sangat penting, karena dengan literasi digital kita mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, memecahkan masalah, berkomunikasi dengan lebih lancar dan bisa berkolaborasi dengan lebih banyak orang. Sedangkan secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online atau daring, pengertian digital adalah sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka atau suatu sistem penghitungan atau berhubungan dengan penomoran. Sedangkan dalam wikipedia dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah suatu pengetahuan atau kecakapan dalam menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan informasi serta dapat memanfaatkannya dengan bijak dalam rangka membangun komunikasi serta interaksi dengan orang lain.

Bawden (2001) menyebutkan bahwa digital literasi lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi. Senada yang diungkapkan Moreno-Morilla et al. (2021) menyebutkan bahwa digital literasi dapat digunakan saat pembelajaran tatap muka ataupun secara tatap

maya (*virtual*) dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat digunakan tanpa dibatasi ruang dan waktu Digital literasi dengan pemanfaatan keragaman media dan aplikasi adalah salah satu inovasi di Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Selatan 01 pada saat pandemi yang bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh agar lebih bermakna dan bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digi Kreasi (Digital Literasi dengan Optimalisasi Pengembangan Media dan Aplikasi)

Semenjak munculnya pandemi covid-19 pada bulan Maret 2020 lalu, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam bidang pendidikan yang mengharuskan pemberhentian pembelajaran dengan tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran secara daring. Dengan hal itu, muncul gejala-gejala atau hal-hal yang membuat banyak guru bingung akan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran secara daring atau sering disebut pembelajaran jarak jauh. Stenhouse (2004) mengungkapkan bahwa guru merupakan subyek yang terlibat dalam pembelajaran di kelas seperti mengecek kehadiran, mengajar, memotivasi, membimbing, dan menilai proses dan hasil pembelajaran. Dalam hal ini, strategi yang menjadi solusi bagi sekolah kami yaitu dengan mengoptimalkan digital literasi dengan pemanfaatan keragaman media dan aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Dalam era abad ke-21 ditambah dengan kehadiran pandemi Covid-19 saat ini, pemanfaatan media dan aplikasi dalam bentuk digital. Senada yang dingkapkan Horton dalam Farida (2011), bahwa saat ini sangat dibutuhkan karena pembelajaran di lakukan secara jarak jauh atau bisa disebut *e-learning*. Digi Kreasi adalah salah satu inovasi literasi yang saya dan tim sekolah kami lakukan, dimana disesuaikan dengan keadaan pandemi dan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh, maka diperlukan banyak ragam literasi digital dalam bentuk media dan aplikasi yang harus dipakai dalam PJJ agar lebih bermakna dan bervariasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Dokumentasi yang dilakukan terkait implementasi guru ketika menggunakan keragaman aplikasi dan media saat Pembelajaran Jarak Jauh. Kuesioner diberikan kepada guru tentang tingkat kemampuan guru dalam hal penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Sementara itu wawancara digunakan sebagai konfirmasi data dari dokumentasi dan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 guru di SDN Rawa Badak Selatan 01 Jakarta yang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenalkan ragam aplikasi dan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran selama pandemi.
- b. Menggunakan ragam aplikasi dan media dalam pembelajaran jarak jauh oleh guru
- c. Mengoptimalkan digital literasi dengan berbentuk media dan aplikasi

Selain untuk kegiatan PJJ, Digi Kreasi dapat dimanfaatkan oleh seorang kepala sekolah sebagai monitoring dan supervisi kegiatan PJJ yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam melaksanakan supervisi guru dan pembelajaran selama pandemi yang dilakukan secara daring *full* di Jakarta sampai dengan saat ini., salah satunya menggunakan *Google Classroom* (GCR) sebagai wadah guru mengirimkan administrasi pembelajaran dan laporan PJJ setiap harinya ke dalam *Google Formulir* (GF) yang akan tersimpan di *drive* GCR akun milik kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah melakukan monitoring dan rapat kedinasan menggunakan aplikasi *Google*

Meet secara daring atau *virtual* minimal dua kali setiap bulan dan maksimal bisa kapan saja dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa manfaat dari Digi Kreasi yang telah saya gunakan secara optimal dengan para guru, yaitu ;

1. Komunikasi efektif dan koordinasi terarah dengan penggunaan media virtual bagi kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan. Untuk membangun komunikasi efektif dengan Guru dan Tenaga kependidikan dilakukan : membuat *meeting vital* atau *video conference* (vicon) dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* (ZCM) dan *Google Meet* dari *Google Suite for Education* (GSE) yang diberikan oleh Dinas Pendidikan provinsi DKI Jakarta dan tetap menggunakan aplikasi WAG (*WhatsApp Group*) untuk pemberian arahan atau kegiatan webinar, adanya layanan *Customer Services* (CS) sekolah 24 jam pelayanan seputar informasi kegiatan sekolah, pengumuman kelulusan kelas 6 virtual dan online graduation dan penerimaan siswa baru (PPDB) secara online, melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) virtual bagi peserta didik baru kelas 1 Tahun Pelajaran 2020/2021, memiliki media sosial sekolah sebagai publikasi (FB dan IG sekolah), membuat literasi informasi dalam bentuk *flyer* pengumuman yang disebar di media sosial sekolah, supervisi dan monitoring oleh kepala sekolah kepada guru dan tenaga kependidikan dengan dibuat kelas maya khusus dilakukan secara *online-offline* dengan media GSE yaitu GCR dengan akun kepala sekolah, memonitor kelas maya GCR dan memantau hasil pengiriman file atau berkas Administrasi Guru di akun GCR kepala sekolah. Link GCR akun kepala sekolah adalah sebagai berikut: <https://classroom.google.com/u/0/h>
<https://classroom.google.com/u/0/c/MTI1NDg4Njc2MzAz>

Membuat Video Profil Sekolah tentang pengenalan lingkungan sekolah.

Link youtube tentang Profil Sekolah:

<https://www.youtube.com/watch?v=to8slat94lc>

video perkenalan guru kelas 1 Tahun pelajaran 2020/2021

<https://www.youtube.com/watch?v=IDM5kLmPNBU>



Gambar 1. Komunikasi dan Koordinasi yang efektif dan terarah

2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang bermakna (*Fun Home Learning*) serta pembelajaran menembus ruang dan waktu bagi guru dan siswa. Nadiem Makarim selaku Mendikbud mengamanahkan senada dengan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta agar pelaksanaan PJJ harus menyenangkan, jangan berpikir pada ketuntasan materi dan nilai kuantitatif, tetapi kualitas yang bermakna. Kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat diselingi dengan materi pencegahan wabah COVID-

19, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), materi tentang kecakapan hidup (*lifeskill*). Hal yang paling utama adalah membuat anak nyaman di rumah saat wabah, tidak merasa bosan dan kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru. PJJ di sekolah saya, dilakukan dengan menggunakan ragam *platform*, media dan aplikasi pembelajaran. Adapun hasilnya adalah: semua guru di sekolah saya menggunakan WAG kelas, *Google Suite Education* (GSE) dengan akun *Google Classroom* (GCR) yang disediakan bagi guru dan siswa juga untuk kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah, menggunakan aplikasi *Google Formulir*, *Quizizz* dan beberapa alternatif pembelajaran dan untuk kegiatan evaluasi atau penilaian secara daring, pembagian rapor secara digital dengan dibuat dalam bentuk *Portable Document Format* (PDF) yang diberikan kepada wali murid secara daring dengan WA pribadi atau secara personal, guru dan siswa saya lebih mahir dan semakin tahu akan keragaman media dan aplikasi digital yang ada sehingga PJJ terlaksana dan bermakna, peserta didik tidak jenuh dengan kegiatan yang monoton, penilaian atau evaluasi dan pelaksanaan Ujian Sekolah (US) siswa kelas VI Tahun Pelajaran 2019/2020 secara daring dengan aplikasi GF, pembagian rapor secara digital untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan pembagian pengumuman kelulusan dan surat kelulusan siswa kelas 6 melalui WA Auto dan *scan* PDF. Selain itu bapak ibu guru dan siswa mampu membuat kolase foto kegiatan dengan aplikasi seperti *Photo Colage*, *Picart* dan sebagainya.



Gambar 2. PJJ yang bermakna

Hasil dan dampak yang dicapai pada pemanfaatan Digi Kreasi

Berdasarkan dari hasil praktik baik (*best practices*) yang telah dilakukan di sekolah kami selama pandemi yaitu optimalisasi digital literasi dengan pemanfaatan keragaman media dan aplikasi. Dimana digital literasi itu adalah seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan internet, dan lebih lanjutnya memahami dan mampu berpikir kritis serta evaluasi melalui digital serta mampu merancang konten komunikasi. Guru dan tenaga pendidik tidak kebingungan dalam literasi lagi walaupun dalam keadaan pandemi. Guru dan tenaga kependidikan bisa memanfaatkan keragaman media dan aplikasi. Seperti halnya penggunaan *Google Suite for Education* (GSE) yang telah diberikan akun gratis oleh Dinas Pendidikan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh.

Bisa kita lihat hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan disekolah tentang optimalisasi digital literasi dengan pemanfaatan keragaman media dan aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh.



Grafik 1. Hasil Kuesioner tentang optimalisasi digital literasi

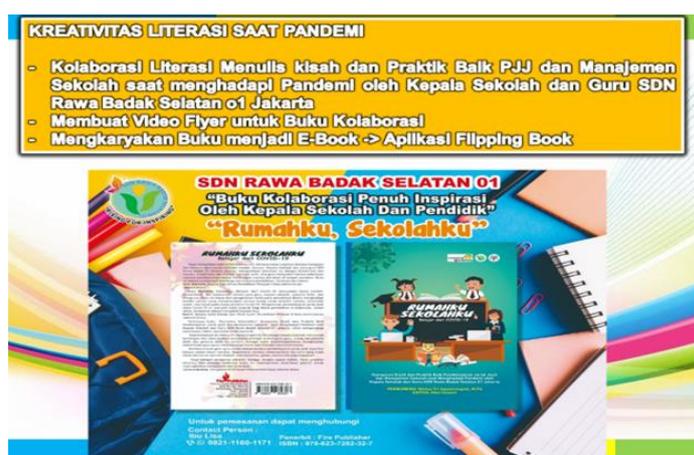
Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebar kepada guru dan tenaga kependidikan menunjukkan hasil bahwa 84,6% guru dan tenaga kependidikan sudah melakukan optimalisasi digital literasi dengan pemanfaatan keragaman media dan aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi, hanya 14,4% guru yang masih perlu bimbingan karena mereka baru bisa menggunakan satu aplikasi saja. Ini menjadi catatan penting untuk tetap mengarahkan mereka supaya bisa mengoptimalkan digital literasi dengan pemanfaatan keragaman media dan aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh. Dimasa pandemi seperti ini banyak hikmah yang bisa kita ambil, diantaranya dalam pembelajaran, guru maupun peserta didik bahkan orang tua menjadi lebih melek lagi terhadap dunia teknologi. Menurut Bambang Warsita dalam Elpira (2018) menyebutkan bahwa teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Tidak hanya monoton seperti yang dilakukan pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran tatap muka masih banyak guru yang mengajar dengan monoton.

Inovasi kreativitas literasi saat pandemi pun saya lakukan bersama tim di sekolah yaitu bapak ibu guru dan tenaga kependidikan. Kami membuat video kolaborasi kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan serta membuat buku inspiratif ber-ISBN hasil kolaborasi antara kepala sekolah dan guru berupa kisah dan praktik baik PJJ selama Pandemi Covid-19 dan selain itu kami membuat buku ini secara digital dengan aplikasi FLIPPING BOOK, dengan link youtube sebagai berikut: https://www.youtube.com/watch?v=RO_4tR89rUo dan <https://youtu.be/C0UUNJXy-i0> https://youtu.be/l8mU76_CbaE dan <https://youtu.be/cOnVsLOB2U>
FB :Rawabadak Selatannolsatu atau <https://www.facebook.com/rawabadak.selatan.52>
IG Sekolah: sdn_rbs01: https://instagram.com/sdn_rbs01?igshid=nhvjr4frk6



Gambar 3. Digi Kreasi sebagai strategi efektif dalam PJJ

Selama pandemi ini saya selaku kepala sekolah, guru dan peserta didik masih bisa mencetus prestasi dimana bapak ibu guru dan kepala sekolah menulis buku bersama praktik baik selama pandemi dalam hal pembelajaran dan manajemen sekolah. Untuk peserta didik membuat kumpulan karya yang dikumpulkan oleh koordinator kelas sebagai salah satu perwakilan orang tua murid yang nantinya akan dipajang di sekolah saat tatap muka diperbolehkan. Peserta didik sudah menghasilkan karya kumpulan buku sebelum pandemi hadir dan akan menyusul buku berikutnya sebagai kumpulan kisah selama melaksanakan BDR bersama orang tua. Selain itu peserta didik kelas IV, saat pandemi mendapatkan Juara I Pencak Silat secara daring atau virtual tingkat Kota Administrasi Jakarta Utara, dengan mengirimkan video digital yang dibuat dengan media dan aplikasi agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Serta salah satu guru sudah berhasil ikut kegiatan penulisan praktik baik saat PJJ dan menunggu buku antologi bersama pendidik hebat di DKI Jakarta selesai di cetak dan dipublikasikan. Saya juga diundang beberapa kegaitan berupa Sharing Session best practice PJJ sekolah tentang Digital Literacy (DiGi) dengan menggunakan ragam aplikasi agar PJJ oleh guru dan keterlaksanaan manajemen sekolah oleh kepala sekolah bisa berjalan lancar. Kepala sekolah diundang sebagai narasumber atau speaker dalam sharing session atau diskusi ilmiah.



Gambar 4. Buku Kolaborasi Inspiratif Kepala Sekolah dan Guru saat Pandemi

FLIPPING BOOK
E-Book : Buku Kolaborasi Literasi Kisah dan Praktik Baik PJJ dan Manajemen Sekolah oleh Kepala Sekolah dan Guru SDN Rawa Badak Selatan 01 Jakarta



Gambar 5. E-Book dengan Aplikasi Flipping Book



Gambar 6. Sharing Session sebagai Narasumber atau Pembicara (Speaker)

Literasi saat sebelum pandemi yang saya gerakkan membuahkan prestasi bagi sekolah dan saya selaku kepala sekolah, begitupun saat ini kembali Literasi yang dikaitkan dengan digital saat pandemi kembali memberikan hadiah bagi saya sebagai Kepala SD Kategori Inovatif Tingkat Nasional pada ajang Apresiasi Guru dan Kepala Sekolah Inovatif dan Inspiratif Pendidikan Dasar Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rencana tindak lanjut di masa depan

Untuk kedepannya saya dan tim di sekolah akan menjawab tantangan sekaligus peluang saat ini, sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Selatan 01 yaitu: "Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Adaptif pada Teknologi dan Berwawasan Lingkungan". Berdasarkan Visi dan Misi serta

kurikulum sekolah yang sudah dirancang saat masa kondisi khusus Pandemi Covid-19, maka saya berupaya agar inovasi literasi yang sudah saya gerakkan dari tahun 2018 berlanjut di tahun 2019 dan sampai pada tahun 2020 dengan masa kondisi khusus Pandemi Covid-19 menjadi literasi digital yang saling terkait ini tetap bisa menciptakan karya inovatif berupa perpustakaan semi digital yang akan saya beri nama Digi Library di sekolah kami di masa depan kelak, yang tentunya bisa diakses oleh guru, peserta didik, orang tua atau masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Semoga keinginan masa depan sebagai inovasi lanjutan bisa terwujud dan mempunyai nilai kebermanfaatannya yang tinggi bagi sekolah dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Pandemi telah memberikan pembelajaran dan peluang yang luar biasa bagi saya dan tim di sekolah. Saya menyebutnya dengan 2C yaitu: *Challenge and Change*. *Challenge*, mau tidak mau guru harus melakukan adaptasi dalam mengajar. Mencari cara dan mencoba media dan aplikasi belajar telah menjadi budaya baru. Tidak ada kata gengsi untuk bertanya dan belajar. Semua guru disatukan dengan semangat belajar. Semua guru dipaksa untuk bisa berkolaborasi saling melengkapi demi PJJ yang optimal dan bermakna. *Change*, pandemi ini telah membuka banyak peluang dan kesempatan bagi guru dan sekolah untuk melakukan banyak perubahan-perubahan terkait cara belajar dan kebijakan sekolah yang lebih efektif dan efisien, terutama dengan pemanfaatan perkembangan teknologi dalam hal ini mampu beradaptasi dan meleak teknologi sehingga mampu memanfaatkan atau mengoptimalkan penggunaan media dan aplikasi secara bertahap dan berproses. Selanjutnya para pendidik dan tenaga kependidikan mampu melakukan inovasi yang menginspirasi dan adaptasi dengan kebiasaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D., (2001). Information and Digital Literacies: a Review of Concepts, *Journal of Documentation*, vol.57(2), pp.218-259.
- Booklet Literasi Digital, (2018). Literasi Digital, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elpira, Bella., (2018). Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.
- Farida, Estin., (2019). Media Pembelajaran Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Pada Abad-21.
<https://disdik.jakarta.go.id>
<https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/102/138>
<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/4331/1/Bella%20Elpira.pdf>
- Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 3(2), 457-476.
<https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/102>
- Moreno-Morilla, C., Guzman-Simon, F., Garcia-Jimenez, E. (2021). Digital and information literacy inside and outside Spanish primary education schools. *Learning, Culture and Social Interaction*, (28 April 2020), 100455.
<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100455>
- Permendikbud nomor 22 tahun 2020. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (tentang penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Stenhouse, L., (2004). How Teacher Research Can Affect Decision Making in the Educational Community. *Teacher Research for Better Schools*, 165
- Web Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. 2020. Informasi Pembelajaran Jarak Jauh dan Program Panduan PJJ bagi pendidik di Provinsi DKI Jakarta.
- Web KBBI online. <https://kbbi.web.id/digital>
- Web Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_digital